

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Setelah melakukan penelitian di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah diperlukan, terutama dalam hal membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang Islami. Peran guru pendidikan agama Islam merujuk pada pelaksanaan tugas dan fungsi guru dalam kedudukannya sebagai guru agama untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kepribadian peserta didik.

Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Remaja yang memiliki kepribadian akhlakul karimah akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Guru mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan

sebagai orang tua bagi siswa siswinya. Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

Untuk mewujudkan kepribadian muslim siswa salah satunya dengan memberi hikmah/ccontoh kepada siswa untuk bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari disela-sela pembelajaran PAI. Hal ini sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, sebagai berikut:

“Sebagai guru pengajar bahwa tujuan pertama kita mendidik bukan untuk menyampaikan materi pelajaran tapi tujuan utamanya adalah menyampaikan akhlak dan budi pekerti. Jadi, yang kita tekankan adalah sikap, sikap seorang mudaris saat menyampaikan materi. Karena hal itu yang paling ditangkap oleh santri. Khususnya dalam bidang PAI, karena PAI sendiri berkaitan dengan agama, maka bagaimana agar yang kita sampaikan pun juga dipraktekkan dalam keseharian siswa-siswi.”<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa:

“Perannya guru yakni dengan memberikan contoh baik di dalam maupun diluar kegiatan pembelajaran. hal ini supaya ditiru oleh siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.”<sup>2</sup>

Seperti diungkapkan oleh adik Taufiqur Rohman siswa kelas 8-B yang mengatakan bahwa:

“Guru berperan dengan memberi contoh, teladan, memberi masukan kepada siswa. Untuk membangun kepribadian muslim siswa siswi itu terletak pada diri sendiri, tinggal kita melaksanakan, nanti kalau salah guru yang meluruskan. Guru

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

yang memberikan contoh, kita yang melakukan. Kalau guru memberikan contoh yang baik, kita tirukan”.<sup>3</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru PAI memberi contoh atau hikmah yang bisa diambil dalam setiap pembelajaran PAI untuk bisa mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Gambar ketika guru PAI memberi nasehat-nasehat atau hikmah/contoh kepada siswa-siswi atau santri disela-sela pembelajaran PAI sebagai berikut:<sup>5</sup>



**Gambar 4.1 Kegiatan guru memberi contoh/hikmah disela-sela pembelajaran PAI**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menjalankan perannya membentuk kepribadian muslim siswa yakni dengan memberikan sebuah hikmah-hikmah dari mata pelajaran PAI yang diajarkan. Tugas utama guru bukan semata-mata memberikan pengetahuan saja, melainkan memberikan pendidikan akhlak/budi pekerti.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan adik Taufiqur Rohman selaku siswa kelas 8B MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>4</sup> Observasi pada hari Senin 15 April 2019.

<sup>5</sup> Dokumentasi pada hari Senin 15 April 2019.

Dengan memberikan pendidikan akhlak/budi pekerti berupa nasehat-nasehat atau hikmah supaya santri atau siswa bisa mempraktekkan langsung kedalam kegiatannya sehari-hari.

Dalam mencapai sebuah tujuan pastilah segala sesuatu membutuhkan sebuah dorongan. Hal yang dimaksud adalah motivasi, dimana motivasi merupakan rangsangan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan terbentuknya kepribadian muslim siswa, guru PAI kerjasama dengan civitas sekolah yakni memberikan sebuah motivasi berupa ukiran bertuliskan motto hidup dan panca jiwa santri yang ada digedung madrasah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa:

“Disamping itu juga dikasih sebuah motivasi kepada para santri atau siswa-siswi berupa tulisan ukiran di gedung kelas. Tulisan tersebut berupa motto meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, pikiran bebas. Panca jiwa meliputi keihlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Hal ini untuk memotivasi para santri atau siswa-siswi agar menjadi santri yang berpedoman untuk menjalani kehidupan lebih baik, seimbang antara dunia dan akhirat.”<sup>6</sup>

Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Untuk memotivasi siswa atau santri kami juga memberi sebuah motivasi kepada para santri atau siswa-siswi berupa tulisan ukiran di gedung kelas.”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru PAI memberi motivasi santri atau siswa berupa motto hidup dan panca jiwa seorang santri di ukiran gedung madrasah.<sup>8</sup>

Gambar motivasi santri atau siswa berupa motto hidup dan panca jiwa seorang santri di ukiran gedung madrasah sebagai berikut:<sup>9</sup>



**Gambar 4.2 Ukiran motto hidup dan panca jiwa seorang santri di gedung madrasah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya sebuah motivasi kepada para santri atau siswa-siswi berupa tulisan ukiran di gedung kelas. Tulisan tersebut berupa motto meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, pikiran bebas. Panca jiwa meliputi keihlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Hal ini untuk memotivasi siswa-siswi agar menjadi santri yang berpedoman untuk menjalani kehidupan yang seimbang dunia dan akhirat

<sup>8</sup> Observasi pada hari Kamis 18 April 2019.

<sup>9</sup> Dokumentasi pada hari Kamis 18 April 2019.

Seperti yang telah diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan agama. Guru PAI dalam menyampaikan materi itu supaya bisa diterima dan juga dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam segala jenis kegiatan, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan sebagai rutinitas sehari-hari. Salah satu kegiatan pembiasaan tersebut yakni membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta membiasakan salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah. Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Contoh yang paling simpel yaitu tentang ibadah muamalah, ibadah qauliyah, itu kita jadikan sebagai rutinitas, membiasakan siswa-siswi untuk sholat berjamaah, serta berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus sebelum memulai pelajaran. Itu semua kita jadikan rutinitas. Sehingga, materi yang disampaikan di kelas langsung dipraktekkan dalam keseharian siswa-siswi.”<sup>10</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa:

“Selain itu siswa-siswi dibiasakan menjalankan ibadah salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, berdoa dan tadarus sebelum memulai pelajaran.”<sup>11</sup>

Seperti diungkapkan oleh adik Taufiqur Rohman siswa kelas 8-B yang mengatakan bahwa:

“Di lembaga pendidikan Darul Hikmah itu banyak sekali kegiatan, yang mana kesemuanya itu dapat membentuk

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

kepribadian muslim siswa siswi, salah satunya berdoa dan tadarus sebelum memulai pelajaran, rutin salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah Sehingga siswa siswi Darul Hikmah itu memiliki cinta akan pentingnya sholat berjamaah dan membaca Alquran setiap hari. Bahkan, para guru itu selalu menggembleng para siswa agar tidak meninggalkan Alquran dan sholat berjamaah walau sesibuk apapun pekerjaan santri atau siswa.”<sup>12</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru PAI memberi sebuah progam pembiasaan dengan membiasakan siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta membiasakan salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah.<sup>13</sup>

Gambar kegiatan santri atau siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah sebagai berikut:<sup>14</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan berdoa dan bertadarus sebelum memulai pelajaran**

<sup>12</sup> Wawancara dengan adik Taufiqur Rohman selaku siswa kelas 8B MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Observasi pada hari Senin 15 April 2019.

<sup>14</sup> Dokumentasi pada hari Senin 15 April 2019.



**Gambar 4.4 Kegiatan salat berjamaah  
(dhuha dan dhuhur)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim salah satunya dengan progam pembiasaan dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus sebelum memulai pelajaran. Itu semua dijadikan rutinitas. Sehingga, materi yang disampaikan di kelas langsung dipraktekkan dalam keseharian siswa-siswi. Bahkan, para guru itu selalu menggembleng para siswa agar tidak meninggalkan Alquran dan sholat berjamaah walau sesibuk apapun pekerjaan santri atau siswa

Bahwasannya kepribadian siswa-siswi di MTs Darul Hikmah dibangun berdasarkan sistem yang ada, yaitu sejak berdirinya Pondok Modern Darul Hikmah. Terlebih lagi karena kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari yaitu mulai dari diwajibkannya berbahasa Arab dan Inggris dalam berinteraksi dengan sesama santri maupun dengan Asatidz. Jadi, kepribadian para santri atau siswa banyak yang

terpengaruh oleh peraturan-peraturan yang mengikat. Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Selain itu, dengan kegiatan rutinitas sehari-hari mulai dari berbahasa Arab dan Inggris itu adalah pengaruh terbesar mereka dalam membentuk kepribadian masing-masing. Dengan adanya hal tersebut kepribadian para santri sedikit banyaknya terpengaruh karena peraturan-peraturan yang mengikat mereka.”<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa: “Selain itu juga diberi rutinitas berbahasa inggris dan arab.”<sup>16</sup>

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan, guru PAI memberi sebuah progam kegiatan rutinitas sehari-hari mulai dari berbahasa Arab dan Inggris dalam berinteraksi dengan teman maupun asatidz.<sup>17</sup>

Gambar kegiatan santri atau siswa berinteraksi dengan berbahasa arab/inggris sebagai berikut:<sup>18</sup>



**Gambar 4.5 Interaksi dengan bahasa arab/inggris sesama teman ataupun asatidz**

<sup>15</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>17</sup> Observasi pada hari Senin 22 April 2019.

<sup>18</sup> Dokumentasi pada hari Senin 22 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa, serta dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI yakni memberi wawasan dan pengalaman siswa-siswi untuk rutinitas berbahasa asing arab dan inggris ketika berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan semua civitas Madrasah. Hal ini merupakan progam yang disiapkan untuk memberi wawasan berbahasa asing untuk para santri/siswa ketika keluar pondok atau madrasah supaya bisa bersaing dengan lulusan madrasah umum.

## **2. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung**

Suatu program atau tujuan yang hendak dicapai pasti ada hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Peran guru PAI dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa siswi di MTs Darul Hikmah juga memiliki faktor penghambat, di antaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah(teman). Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut yang paling mendasar adalah latar belakang setiap santri. Karena setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik itu latar belakang pendidikan, keluarga, maupun lingkungan yang kesemuanya itu memiliki pengaruh terhadap kehidupan mereka. Sedangkan hambatan terbesarnya adalah setiap mereka mempunyai latar belakang yang berbeda. Ada yang memang dari awal niat untuk belajar, ada yang niatnya hanya untuk formalitas, ada yang terpaksa karna disuruh orang tua, dsb. Nah, itu semua adalah problem kita. Apalagi yang tidak memiliki background atau pengetahuan tentang keagamaan. Sehingga sering terjadi *miskomunikasi* antara wali santri dengan pihak

pondok karena kurangnya wawasan baik itu dari santrinya sendiri maupun wali santri.”<sup>19</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa: “Hambatannya yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dan teman.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kepribadian muslim siswa-siswi di MTs Darul Hikmah yaitu latar belakang setiap santri. Karena, setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik itu latar belakang pendidikan, keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal. Hal-hal tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kehidupan mereka di pondok. Latar belakang santri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian mereka di sekolah/pondok. Dari latar belakang yang berbeda-beda itulah, ikut menentukan cara mereka bersikap dan berperilaku yang pada akhirnya membentuk sebuah kepribadian. Ada beberapa siswa siswi yang dari awal sudah berniat untuk mondok dan belajar di MTs Darul Hikmah, ada yang niatnya hanya untuk formalitas atau sekedar melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, dan ada pula yang terpaksa karena disuruh orang tua untuk mondok di Pondok Modern Darul Hikmah. Terlebih lagi bagi orang tua yang tidak memiliki *background* atau pengetahuan tentang

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

pesantren. Hal ini mengakibatkan terjadinya *mis-comunication* antara wali santri dengan pihak pondok.

Itulah beberapa perbedaan latar belakang yang ada pada diri peserta didik. Hal itu menjadi PR bersama bagi Bapak-Ibu guru, terutama guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama yang secara otomatis memiliki beban moral terhadap peserta didik.

Adanya hal-hal yang menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, sehingga mendorong guru untuk mencari solusi agar tercapainya pembentukan kepribadian muslim peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Adapun solusi untuk meminimalisir hambatan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, yakni dengan sosialisasi setiap tahun berupa kerja sama dengan pihak wali murid agar program-program pembentukan kepribadian muslim siswa atau santri mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak keluarga. Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Solusinya yakni dengan bekerja sama, bergerak bersama-sama, melakukan sosialisasi kepada seluruh wali santri setiap satu tahun sekali, baik itu tentang perkembangan sekolah, pondok maupun tujuan dan program-program pendidikan. Harapannya supaya bisa dimengerti dan didukung oleh seluruh wali santri. Jadi, bukan ketika pondok mengadakan sesuatu, wali santri memiliki pandangan yang berbeda dengan apa yang diadakan oleh pihak pondok. Apa yang telah tersistem bisa menjadi program-program pendidikan yang bisa terlaksana semuanya baik MTs ataupun MA di

lingkup Pondok Modern Al-Hikmah Tawangsari Tulungagung.”<sup>21</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa:

“Solusinya yakni memberikan contoh atau *uswatun hasanah* dari seluruh pihak civitas sekolah, memberikan contoh kejadian di luar yang dapat dijadikan *i'tibar*. Selain itu bekerja sama dengan wali santri melakukan sosialisasi.”<sup>22</sup>

Gambar kegiatan sosialisasi setiap tahun para asatidz kepada walisantri/ walimurid berinteraksi untuk membahas program-program pendidikan salah satunya pembinaan kepada siswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim sebagai berikut.<sup>23</sup>



**Gambar 4.6 Sosialisasi kepada wali murid setiap tahun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI serta dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa solusi untuk

<sup>21</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari Selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari Selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>23</sup> Dokumentasi pada hari Rabu 09 Januari 2019.

meminimalisir hambatan yang ada yaitu dengan cara bekerja sama dan melakukan sosialisasi kepada seluruh wali santri, tentang perkembangan pondok, tujuan, dan arah pendidikan pondok. Hal ini dengan harapan bahwa apapun kegiatan maupun program yang dilakukan pondok ke depannya dapat dipahami serta didukung oleh seluruh wali santri. Sehingga, ketika pihak pondok mengadakan suatu *event* atau acara, tidak menimbulkan perbedaan pandangan pada pihak wali santri terhadap segala kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok.

### **3. Dampak Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Sebagai tenaga pendidik bahwa tujuan pertama pendidik bukan untuk menyampaikan materi pelajaran tapi tujuan utamanya adalah menyampaikan akhlak dan budi pekerti. Jadi, yang ditekankan adalah sebuah sikap (*value*). Dengan adanya program pembentukan kepribadian muslim oleh guru PAI, dampak yang ditimbulkan dari pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yaitu diantaranya santri/siswa-siswi berakhlakul karimah, rajin beribadah, berinteraksi dengan santun kepada sesama maupun guru. Sebagaimana diungkap oleh ustadz Fahmi Zain, mengatakan sebagai berikut:

“Gambarannya ya siswa-siswi berakhlakul karimah, terbiasa menjalankan ibadah seperti salat berjamaah. Berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman, guru dengan baik. Adapun hasil

yang bersifat formalitas, sudah banyak kejuaraan dan prestasi yang kita raih khususnya dalam bidang keagamaan.”<sup>24</sup>

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Atik yang mengatakan bahwa:

“Tumbuhnya kedisiplinan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, berkahlakul karimah, dan aktif menjalankan ibadah, khususnya salat berjamaah.”<sup>25</sup>

Seperti diungkapkan oleh adik Taufiqur Rohman siswa kelas 8-B yang mengatakan bahwa:

“Kalau harapan saya sendiri dengan adanya pembentukan kepribadian muslim siswa-siswi atau santri bisa menjadi pelopor masyarakat yang tidak hanya bisa dalam berkreasi, berprestasi dan berakhlakul karimah, serta mengaktifkan kegiatan-kegiatan ibadah dilingkungan masyarakat. Membentuk sebuah majelis entah itu majelis dzikir atau apapun yang bisa memajukan masyarakat menuju *baldatun ghofuron* atau *baldatun toyyibatun* yaitu baladina Indonesia.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang dapat dicapai sebagai bentuk dampak dari adanya kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah, antara lain yaitu, Tumbuhnya kedisiplinan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, berkahlakul karimah, berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman, guru dengan baik serta aktif menjalankan ibadah, khususnya salat berjamaah. semua kewajiban

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ustadz Fahmi Zain selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari selasa 16 April 2019, Jam 11.00 WIB.

<sup>25</sup> Wawancara dengan ustadzah Atik selaku guru PAI MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

<sup>26</sup> Wawancara dengan adik Taufiqur Rohman selaku siswa kelas 8B MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung, pada hari selasa 30 April 2019, Jam 09.00 WIB.

sebagai umat Muslim dapat dikerjakan setiap hari secara disiplin. Sehingga, dari materi pelajaran keagamaan yang ada jika disesuaikan dengan rutinitas atau kegiatan mereka sehari-hari di pondok ataupun di sekolah, maka hal tersebut secara otomatis sudah diterapkan.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru PAI memberi hikmah/ccontoh kepada siswa untuk bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari disela-sela pembelajaran PAI
- b. Guru PAI memberi motivasi santri atau siswa berupa motto hidup dan panca jiwa seorang santri di ukiran gedung madrasah
- c. Guru PAI menggunakan progam pembiasaan dengan membiasakan santri atau siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan bertadarus bersama-sama, serta salat dhuha dan dhuhur secara berjamaah

- d. Guru PAI memberikan wawasan pengetahuan tambahan berupa rutinitas kegiatan santri atau siswa berinteraksi dengan sesama maupun kepada guru menggunakan bahasa arab atau inggris

## **2. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung adalah lingkungan asalnya dan kesehariannya dalam bergaul sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan keluarga,
- b. Faktor masyarakat, dan
- c. Sekolah (teman).

Adapun solusi untuk meminimalisir hambatan diatas yakni diadakannya sosialisasi kepada wali murid/santri setiap tahun.

## **3. Dampak Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan paparan data diatas dijelaskan beberapa temuan penelitian terkait dampak guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Tumbuhnya kedisiplinan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik
- b. Santri/siswa-siswi berakhlakul karimah,
- c. Siswa rajin beribadah,
- d. Siswa berinteraksi dengan santun kepada sesama maupun guru.

### **C. Analisis Data**

Dari seluruh data yang telah peneliti kumpulkan dari lapangan dan penulis sajikan, tahapan selanjutnya penulis akan menganalisis data temuan penelitian.

#### **1. Peran Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar dan merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Peran adalah sebuah langkah yang diambil atau dilakukan seseorang maupun kelompok terhadap suatu hal. Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena, remaja yang memiliki kepribadian akhlakul karimah akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya.

Sekarang dengan adanya arus globalisasi, kepribadian siswa-siswi cenderung mengikuti perkembangan yang ada. Sehingga, semakin berkembangnya zaman semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi. Terutama tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari semakin pesat. Untuk meminimalisir adanya tindakan yang menyimpang diperlukan adanya pembinaan atau pembentukan kepribadian muslim dikalangan siswa/santri, salah satunya yakni dengan memberi hikmah/contoh kepada siswa untuk bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari disela-sela pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan karena kepribadian siswa merupakan bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Tugas utama guru bukan semata-mata memberikan pengetahuan saja, melainkan sebuah nilai (*value*) berupa memberikan pendidikan akhlak/budi pekerti. Dengan memberikan pendidikan akhlak/budi pekerti berupa nasehat-nasehat atau hikmah supaya santri atau siswa bisa mempraktekkan langsung kedalam kegiatannya sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam atau PAI merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan agama, maka guru dalam menyampaikannya itu bisa diterima dan juga dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam segala jenis kegiatan, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun non-keagamaan. Strategi guru dalam hal ini yaitu menjadikan kesemuanya bisa langsung dipraktekkan dalam keseharian peserta didik.

Guru adalah orang tua kedua setelah keluarga sehingga guru seyogyanya menganggap siswa adalah anaknya sendiri. Jadi, guru mempunyai tanggung jawab dalam mendidik bagaikan orang tua kepada anak sendiri. Oleh karena itu guru perlu berusaha sekuat tenaga agar dapat menjadi teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.

Untuk mencapai sebuah tujuan pasti segala sesuatu membutuhkan sebuah dorongan/rangsangan. Hal yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi merupakan merupakan rangsangan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan terbentuknya kepribadian muslim siswa, guru PAI kerjasama dengan civitas sekolah yakni memberikan sebuah motivasi berupa ukiran bertuliskan motto hidup dan panca jiwa santri yang ada digedung madrasah. Tulisan tersebut berupa motto meliputi berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, pikiran bebas. Panca jiwa meliputi keihlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhuwah islamiyah, kebebasan. Adapun fungsi tulisan yang ada di dinding tersebut tidak lain untuk memotivasi siswa-siswi agar menjadi santri yang berpedoman untuk menjalani kehidupan yang seimbang dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan agama. Guru PAI dalam menyampaikan materi itu supaya bisa diterima dan juga dipraktekkan oleh peserta didik dalam kehidupan mereka sehari-hari dalam segala jenis kegiatan, baik itu kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan sebagai rutinitas sehari-

hari. peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim salah satunya dengan program pembiasaan dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus sebelum memulai pelajaran. Itu semua dijadikan sebuah rutinitas, sehingga materi yang disampaikan di kelas langsung dipraktikkan dalam keseharian siswa-siswi. Para guru selalu menggembleng para siswa agar tidak meninggalkan Alquran dan sholat berjamaah walau sesibuk apapun pekerjaan santri atau siswa.

Selain itu peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa adalah rutinitas sehari-hari yaitu berbahasa Arab dan Inggris dalam berinteraksi dengan sesama santri maupun dengan Asatidz. Dengan memberikan wawasan dan pengalaman siswa-siswi untuk rutinitas berbahasa asing Arab dan Inggris ketika berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan semua civitas Madrasah, maka hal ini merupakan sebuah bekal yang disiapkan untuk memberi wawasan berbahasa asing untuk para santri/siswa ketika keluar pondok atau madrasah supaya bisa bersaing dengan lulusan madrasah umum. Disisi lain sebagai wawasan hal ini sebagai bekal ketika alumni akan mau belajar Islam diluar negeri, karena Islam tumbuh tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga di seluruh penjuru dunia.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu memberi hikmah/contoh kepada siswa untuk bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari disela-sela pembelajaran PAI, guru PAI kerjasama dengan civitas sekolah yakni

memberikan sebuah motivasi berupa ukiran bertuliskan motto hidup dan panca jiwa santri yang ada digedung madrasah, program pembiasaan dengan membiasakan berdoa sebelum memulai pelajaran, tadarus sebelum memulai pelajaran, dan memberikan wawasan dan pengalaman siswa-siswi untuk rutinitas berbahasa asing arab dan inggris ketika berinteraksi dengan sesama teman maupun dengan semua civitas Madrasah.

## **2. Hambatan Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Suatu tujuan yang hendak akan capai pastinya ada hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan bisa dikatakan sebuah penghalang untuk mencapai sebuah tujuan. Peran guru PAI dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa siswi di MTs Darul Hikmah juga memiliki faktor penghambat, di antaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah(teman).

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk kepribadian muslim siswa-siswi di MTs Darul Hikmah yaitu latar belakang setiap santri. Karena, setiap santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik itu latar belakang pendidikan, keluarga, maupun lingkungan tempat tinggal. Hal-hal tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku dan kehidupan mereka di pondok. Latar belakang santri memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian mereka di

sekolah/pondok. Dari latar belakang yang berbeda-beda itulah, ikut menentukan cara mereka bersikap dan berperilaku yang pada akhirnya membentuk sebuah kepribadian. Ada beberapa siswa siswi yang dari awal sudah berniat untuk mondok dan belajar di MTs Darul Hikmah, ada yang niatnya hanya untuk formalitas atau sekedar melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, dan ada pula yang terpaksa karena disuruh orang tua untuk mondok di Pondok Modern Darul Hikmah. Terlebih lagi bagi orang tua yang tidak memiliki *background* atau pengetahuan tentang pesantren. Hal ini mengakibatkan terjadinya *mis-communication* antara wali santri dengan pihak pondok.

Adanya hal-hal yang menjadi penghambat dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, sehingga mendorong guru untuk mencari solusi agar tercapainya pembentukan kepribadian muslim peserta didik di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung. Adapun solusi untuk meminimalisir hambatan dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik, yakni dengan sosialisasi setiap tahun berupa kerja sama dengan pihak wali murid agar program-program pembentukan kepribadian muslim siswa atau santri mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak keluarga. Cara bekerja sama dan melakukan sosialisasi kepada seluruh wali santri, tentang perkembangan pondok, tujuan, dan arah pendidikan pondok, dengan harapan bahwa apapun kegiatan maupun program yang dilakukan pondok ke depannya dapat dipahami serta didukung oleh seluruh wali santri. Sehingga, ketika pihak pondok mengadakan suatu

*event* atau acara, tidak menimbulkan perbedaan perspektif pada pihak wali santri terhadap segala kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok atau madrasah.

Peneliti menyimpulkan bahwa hambatan guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu yaitu faktor lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah(teman). Adapun untuk meminimalisir hambatan diatas dengan cara bekerja sama dan melakukan sosialisasi kepada seluruh wali santri, tentang perkembangan pondok, tujuan, dan arah pendidikan pondok, dengan harapan bahwa apapun kegiatan maupun program yang dilakukan pondok ke depannya dapat dipahami serta didukung oleh seluruh wali santri.

### **3. Dampak Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung**

Tujuan yang paling utama pendidik bukan untuk menyampaikan sebuah materi pelajaran tapi tujuan utamanya adalah menyampaikan akhlak dan budi pekerti. Jadi, yang ditekankan adalah sebuah nilai (*value*). Dengan adanya program pembentukan kepribadian muslim oleh guru PAI, dampak atau hasil yang ditimbulkan dari pembentukan kepribadian muslim siswa di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung yaitu diantaranya tumbuhnya kedisiplinan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, berkahlakul karimah, dan aktif menjalankan ibadah, khususnya salat berjamaah. semua kewajiban sebagai umat Muslim dapat

dikerjakan setiap hari secara disiplin. Sehingga, dari materi pelajaran keagamaan yang ada jika disesuaikan dengan rutinitas atau kegiatan mereka sehari-hari di pondok ataupun di sekolah, maka hal tersebut secara otomatis sudah diterapkan.

Pemuda adalah aset utama bangsa, penerus estafet kepemimpinan. Hal itu tertuang *Syubbanul yaum rijalul ghod* yang artinya Pemuda sekarang adalah pemimpin dimasa yang akan datang. Apabila santri/siswa-siswi sekarang dibekali dengan wawasan demi terbentuknya kepribadian muslim bisa dipastikan bangsa ini akan terjaga oleh pemuda-pemuda yang tidak cerdas saja, melainkan pemuda yang berkahlak.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak atau hasil dari peran guru PAI dalam membentuk kepribadian muslim siswa yaitu yaitu tumbuhnya kedisiplinan dan tumbuhnya rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, berkahlakul karimah, dan aktif menjalankan ibadah, serta siswa atau santri dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman, guru bahkan masyarakat dengan baik.